

**PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN
KARAKTER ANTI-PERUNDUNGAN DI LINGKUNGAN
UPT SMK NEGERI 8 BULUKUMBA**

Wahyuni¹, Jumiati Nur², Musdalifah Syahrir³
PPKn FKIP Unismuh Makassar

Uniazahra68@gmail.com, jumiati.nur@unismuh.ac.id,
musdalifahsyahrir08@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the increasing number of bullying cases in educational settings, which negatively impact the character, psychological, and social development of students. Civics Education (PKn) plays a strategic role in instilling moral values, empathy, tolerance, and respect for human rights, which can shape anti-bullying character. This study aims to determine the role of civics education in building anti-bullying character and identify supporting and inhibiting factors at the UPT of SMK Negeri 8 Bulukumba. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research results show that Civics Education plays a crucial role in developing anti-bullying character through the instillation of Pancasila values, learning that emphasizes empathy, tolerance, and social responsibility, and the role models of teachers as educators and motivators. Furthermore, supporting factors include school policies, a positive school culture, and cooperation among school members. Meanwhile, inhibiting factors include low awareness among some students, the influence of the social environment, and limited time for learning.

Keywords: Civics Education, Character, Anti-Bullying.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus perundungan (bullying) di lingkungan pendidikan yang berdampak negatif terhadap perkembangan karakter, psikologis, dan sosial peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, empati, toleransi, serta penghargaan terhadap hak asasi manusia yang dapat membentuk karakter anti-perundungan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter anti-perundungan serta

mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di UPT SMK Negeri 8 Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membangun karakter anti-perundungan melalui penanaman nilai-nilai Pancasila, pembelajaran yang menekankan sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial, serta keteladanan guru sebagai pendidik dan motivator. Selain itu, faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah, budaya sekolah yang positif, serta kerja sama antar warga sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan sosial, serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter, Anti-Perundungan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membangun karakter dan kepribadian peserta didik. Tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, pendidikan juga harus mampu membangun nilai moral dan sosial. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berkepribadian baik.

Fenomena perundungan di lingkungan sekolah saat ini menjadi permasalahan serius yang memerlukan perhatian khusus. Perundungan di Indonesia terus meningkat dan banyak terjadi di

lingkungan pendidikan. Perilaku ini berdampak pada kondisi psikologis siswa, menurunkan rasa percaya diri, serta menghambat perkembangan sosial.

Perundungan terjadi karena kurangnya penanaman nilai empati, toleransi, dan penghargaan terhadap sesama. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan hadir sebagai solusi melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila, hak asasi manusia, dan kehidupan demokratis. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter anti-perundungan,

khususnya di lingkungan SMK Negeri 8 Bulukumba.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi, kebhinekaan, tanggung jawab sosial, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia, dengan fokus tidak hanya pada pengetahuan kognitif tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan beradab. Materi Pendidikan kewarganegaraan, seperti norma masyarakat, nilai-nilai Pancasila, serta pentingnya musyawarah dan demokrasi, dapat menjadi alat efektif untuk membangun karakter siswa yang menolak perundungan, baik secara teoritis maupun praktis.

Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam belanegara, demi kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Standarisasi

pendidikan kewarganegaraan adalah:

- a) Nilai-nilai cinta tanah air
- b) Kesadaran berbangsa dan bernegara
- c) Keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara
- d) Nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia dan lingkungan hidup
- e) Kerelaan berkorban untuk masyarakat, bangsa, dan negara, serta

Peran pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu konsep pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi muda sebagai warga negara yang mempunyai karakter. Keterkaitan pendidikan kewarganegaraan bagi bangsa di era modernisasi terhadap pengembangan akan karakter yang beragam tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas warga negara.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran signifikan dalam pencegahan ini, di mana mereka yang bertindak sebagai

teladan, inspirator, dan motivator dapat mengurangi perilaku perundungan. Selain itu, integrasi pendidikan karakter dalam PKn, yang menekankan nilai-nilai seperti empati dan toleransi, berkontribusi dalam menciptakan budaya sekolah yang anti-perundungan, sehingga pendekatan holistik ini diharapkan dapat memperkuat upaya pencegahan secara keseluruhan. (Sari & Gofur, 2025)

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar mereka mampu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter mencakup aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan.

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang mulia, yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah kepada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri

meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai luhur dalam berbagai situasi dan kondisi.

Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan memiliki sikap empati, tanggung jawab, serta kemampuan untuk menghargai orang lain. Nilai-nilai tersebut relevan dalam upaya pencegahan perundungan.

3. Perundungan (Bullying)

Perundungan merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti individu lain yang lebih lemah. Bentuknya dapat berupa fisik, verbal, maupun psikologis. Dampak perundungan sangat serius baik bagi korban maupun pelaku. Korban dapat mengalami trauma, depresi, hingga kehilangan kepercayaan diri. Sementara perilaku berpotensi mengembangkan perilaku agresif di masa depan.

perundungan dapat dikategorikan menjadi dua

aspek utama, yaitu tubuh yang kasar (seperti perundungan fisik dan non-fisik. Perundungan fisik meliputi tindakan seperti menggigit, memukul, menendang, ancaman internal, memutar, meninju, mendorong, menggaruk, meludahi, dan merusak barang milik korban. Perundungan non-fisik dibagi menjadi dua kategori: verbal dan non-verbal.

a. Perundungan verbal: Meliputi penggunaan bahasa kasar, perundungan, pemerasan, ancaman atau intimidasi, provokasi, kata-kata kasar terhadap korban, dan menyebarkan rumor tentang korban.

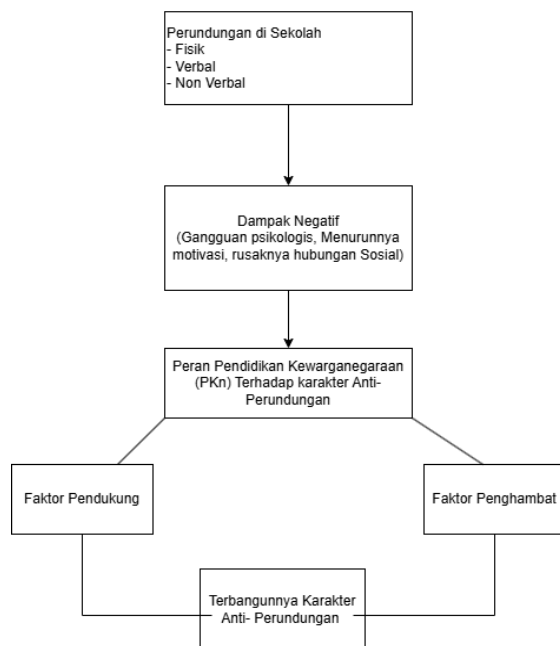
b. Perundungan non-verbal: Ini dibagi menjadi perundungan langsung dan tidak langsung. Perundungan non-verbal langsung meliputi gerakan

tubuh yang kasar (seperti lengan dan kaki), tatapan mengancam, atau ekspresi wajah yang mengancam. Perundungan non-verbal tidak langsung meliputi pengucilan, serta penipuan dan tindakan tersembunyi. (Septiyani & Ahmad, 2024)

4. Kerangka Pikir

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa perundungan terjadi akibat lemahnya pembentukan karakter siswa. PKn sebagai mata pelajaran berbasis nilai memiliki peran penting dalam membangun karakter anti-perundungan melalui:

- Penanaman nilai pancasila
- Pembelajaran berbasis karakter
- Keteladanan guru
- Dukungan lingkungan sekolah



Gambar Bagan Kerangka Pikir

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran PKn dalam membangun Karakter Anti-Perundungan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKn memiliki peran

penting dalam membangun karakter anti-perundungan melalui:

- a. Penanaman Nilai Pancasila
Nilai kemanusiaan, keadilan, dan toleransi diajarkan secara langsung dalam pembelajaran PKn sehingga membentuk kesadaran siswa untuk tidak melakukan perundungan.
- b. Pembelajaran berbasis karakter
Guru PKn tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai empati, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai.
- c. Keteladanan Guru
Guru berperan sebagai contoh dalam bersikap dan berperilaku. Sikap guru yang adil dan peduli memberikan pengaruh besar terhadap siswa.
- d. Peran Guru Sebagai Motivator
Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berperilaku positif serta menjauhi tindakan perundungan.

2. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung keberhasilan dalam membangun karakter anti-perundungan meliputi:

- Kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter
- Budaya sekolah yang positif
- Kerja sama antar guru dan warga sekolah

3. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat antara lain:

- Rendahnya kesadaran sebagian siswa
- Pengaruh lingkungan sosial diluar sekolah
- Keterbatasan waktu pembelajaran PKn

E. Kesimpulan

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter anti-perundungan di UPT SMK Negeri 8 Bulukumba. Peran tersebut diwujudkan melalui penanaman nilai Pancasila, pembelajaran berbasis

karakter, serta keteladanan guru. Keberhasilan pembentukan karakter ini didukung oleh kebijakan dan budaya sekolah yang positif, namun masih menghadapi kendala berupa rendahnya kesadaran siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil pengamatan peneliti di SMK Negeri 8 Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membangun karakter anti-perundungan di UPT SMK Negeri 8 Bulukumba sudah berjalan dengan baik dan afektif hal ini terlihat dari Guru PKn yang aktif mengintegrasikan nilai empati, toleransi, dan anti-perundungan dalam pembelajaran, karakter siswa yang mulai menunjukkan sikap peduli, menghargai, dan bertanggung jawab sosial, dukungan kebijakan dan program sekolah yang menunjang lingkungan anti-perundungan serta peran BK yang responsif dalam penanganan dan pencegahan

masalah perundungan di SMK Negeri 8 Bulukumba.

Namun demikian, masih diperlukan penguatan secara berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan kesadaran seluruh siswa dan konsistensi penerapan nilai-nilai karakter dalam lingkungan sekolah.

Dalam mengatasi perundungan, pendidikan kewarganegaraan (PKn) di sekolah sangatlah penting kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik dan peran yang strategis dalam meningkatkan potensi peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter peserta didik dan mendorong mereka untuk memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Pendidikan

kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang signifikan dalam membangun karakter anti-perundungan di sekolah. Pendidikan kewarganegaraan berfungsi sarana pembentukan karakter melalui penanaman nilai moral, empati, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang menekankan nilai afektif dalam membentuk sikap siswa. Temuan ini juga sesuai dengan teori Civic Education yang dikemukakan oleh John Dewey, yang menekankan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk warga negara

yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendekatan kolaboratif antara guru Pendidikan kewarganegaraan, guru bimbingan konseling, dan pihak sekolah. Ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara parsial. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Implementasi

pendidikan karakter melalui kegiatan sekolah dan pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan sudah bersifat holistik. Namun, keterbatasan latar belakang siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan

karakter anti-perundungan sangat dipengaruhi oleh integrasi antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), budaya sekolah, serta kolaborasi antar pihak.

F. Saran

1. Sekolah perlu memperkuat program pendidikan karakter secara berkelanjutan.
2. Guru PKn diharapkan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.
3. Siswa perlu diberikan pembinaan intensif terkait perilaku anti-perundungan.
4. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji strategi pembelajaran yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Buku Deri Gunawan, Konsep dan Implementasi, 2022

Buku Pendidikan Karakter, Fadilah, 2021

Jurnal :

Anggraini, S., Dewi, S. K., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Insan, S. (2023). *Edukasi*

Anggraini, S., Dewi, S. K., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Insan, S. (2023). *Edukasi remaja tentang pengenalan jenis perilaku*. 19(1), 83–92.

Buku Deri Gunawan, Konsep dan Implementasi, 2022

Buku Pendidikan Karakter, Fadilah, 2021

Duwita, C., Pradana, E., & Timur, J. (2024). *Pengertian Tindakan Bullying , Penyebab , Efek , Pencegahan dan Solusi*. 5(3).

Gugus, S. D. N., & Sutera, V. K. (2022). 1 2 1, 2. 07, 186–196.

Haslan, M. M., & Fauzan, A. (2021). *Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan (Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat*. 9(2), 24–29.

Hukum, P., Anak, T., & Perundungan, K. (2025). *Artemis LawJournal*. 640–651.

Identitas, M., & Integritasi, D. A. N. (n.d.). *Jurnal basicedu*. x(x).

Mahdiyah, A., Sudirman, C. S., & Widiyani, D. A. (2023). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Bangsa di Era Modern*. 2(3), 254–258.

Muhamad, G., Faresi, F., Hakim, A. R., Abdusomad, F., Alam, P., Hasanah, A., & Karakter, P. (2025). *Jurnal Transformasi Pendidikan Jurnal Transformasi Pendidikan*. 6(3), 96–106.

Oktober, N., Melayani, B., Provinsi, D. I., & Utara, M. (2022). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*. 1(2), 297–303.

Pemahaman, H., Terhadap, A., Dengan, A., Tingkah, P., Moral, L., Di, S., & Dasar, S. (2015). *Didit Aditya Khudori , 2015 HUBUNGAN PEMAHAMAN ANAK TERHADAP ATURAN DENGAN POLA TINGKAH LAKU MORAL SISWA DI SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia |*

repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu.

Kekerasan di SD Negeri 1

Argosuko. 2(1).

Perundungan, M., Lingkungan, D. I.,
& Lhokseumawe, S. (2023).
2023 Jurnal Malikussaleh
Mengabdi Jurnal Malikussaleh
Mengabdi. 2(2), 353–357.

Rasyid, R., & Wihda, K. (2024).
Jurnal basicedu. 8(2), 1278–
1285.

Sari, R. K., & Gofur, A. (2025). *Peran*
PKn dalam Membentuk Budaya
Anti- Perundungan di
Lingkungan Sekolah Dasar. 5(1),
23–29.

Septiyani, P. A., & Ahmad, M. (2024).
Upaya Mengatasi Perundungan
Anak di Sekolah Dasar Wilayah
Jakarta Timur. 5(5), 2091–2098.

Sibarani, N. H., & Albina, M. (2025).
Etika dalam Penelitian
Pendidikan. 2, 10–22.

Suryana, C., & Muhtar, T. (2022).
Jurnal basicedu. 6(4), 6117–
6131.

Tinggi, S., Islam, A., & Majene, N.
(2023). *Sosialisasi Bullying (*
Perundungan) Sebagai Upaya
Pencegahan Terjadinya